

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Lokasi Penelitian

Puskesmas Bagan Punak merupakan fasilitas kesehatan Tingkat Pertama BPJS Kesehatan di Bagan Punak yang beralamat di Jln Kecamatan. Bagan Punak Riau dengan luas wilayah kerja yaitu 3.461 Ha. Wilayah kerja Puskesmas Bagan Punak berada pada ketinggian 160 meter dari permukaan laut. Puskesmas Bagan Punak merupakan Puskesmas Non rawat Inap.

2. Kondisi Geografis

Batas- batas Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangko
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batu Hampar
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Dumai.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Rokan

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Karakteristik responden merupakan umur, pendidikan dan Pekerjaan. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik akan disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Karakteristik	F	%
Umur			
1	20-35 tahun	51	60,7
2	<20 tahun	3	3,6
3	>35Tahun	30	35,7
Pendidikan			
1	PT	14	16,7
2	SMA	47	56,0
3	SMP	16	19,0
4	SD	7	8,3
Pekerjaan			
1	Pegawai swasta	13	15,5
2	Wiraswasta/Petani	27	32,1
3	IRT	31	36,9
4	PNS	13	15,5
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 84 responden berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau lebih banyak responden berumur 20-25 tahun sebanyak 51 orang (60,7%), lebih banyak berpendidikan SMA sebanyak 47 orang (56,0%), lebih banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 31 orang (36,9%).

C. Univariat

1. Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Bagan Punak. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan akan disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	31	36,9
2	Baik	53	63,1
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 84 responden berdasarkan pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau diperoleh lebih banyak berpengetahuan baik sebanyak 53 orang (63,1%).

2. Dukungan Suami di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Dukungan suami merupakan bantuan yang diberikan suami kepada ibu yang memiliki bayi dalam bentuk perhatian, informasi, transportasi, keuangan. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami akan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan dukungan suami di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Dukungan Suami	f	%
1	Tidak mendukung	39	46,4
2	Mendukung	45	53,6
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 84 responden berdasarkan dukungan suami di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak

Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020 diperoleh lebih banyak mendukung sebanyak 45 orang (53,6%).

3. Peran Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Keikutsertaan petugas kesehatan dalam memberikan informasi pengetahuan dan dukungan serta mengajak para ibu memberikan imunisasi kepada anaknya. Distribusi frekuensi berdasarkan peran tenaga kesehatan akan disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Peran Tenaga Kesehatan	f	%
1	Mendukung	19	22,6
2	Tidak Mendukung	65	77,4
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 84 responden berdasarkan peran tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diperoleh lebih banyak mendukung sebanyak 65 orang (77,4%).

4. Sumber Informasi Ibu Rumah Tangga di Wilayah kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Imunisasi lengkap apabila telah mendapatkan imunisasi HB0, BCG, Polio I, DPT/HB I, Polio 2, DPT/HB 2, Polio 3, DPT/HB 3, Polio 4, Campak. Distribusi frekuensi berdasarkan kelengkapan imunisasi akan disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Kelengkapan Imunisasi	f	%
1	Tidak lengkap	43	51,2
2	Lengkap	41	48,8
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 84 responden berdasarkan kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diperoleh lebih banyak tidak lengkap sebanyak 43 orang (51,2%).

D. Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		P value
		Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	23	27,4	8	9,5	31	36,9	0,003
2	Baik	20	23,8	33	39,3	53	63,1	
Total		43	51,2	41	48,8	84	100	

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 31 ibu (36,9%) dengan pengetahuan kurang, masih terdapat 8 ibu (9,5%) yang memberikan imunisasi lengkap. Sedangkan dari 53 ibu (63,1%) yang berpengetahuan baik terdapat 20 ibu (23,8%) yang tidak **imunisasi pada bayinya**.

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Hubungan dukungan suami Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		P
		Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Mendukung	27	32,1	12	14,3	39	46,4	0,004
2	Mendukung	16	19,0	29	34,5	45	53,6	
	Total	43	51,2	41	48,8	84	100	

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa dari 39 ibu (46,4%) dengan suami tidak mendukung, masih terdapat 12 ibu (14,3%) yang memberikan imunisasi lengkap. Sedangkan dari 45 ibu (53,6%) yang mendapat dukungan suami terdapat 16 ibu (19,0%) yang tidak **imunisasi pada bayinya**.

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,004 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

3. **Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020**

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

No	Peran Tenaga Kesehatan	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		P
		Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
		F	%	f	%			
1	Tidak Mendukung	17	20,2	2	2,4	19	22,6	0,000
2	Mendukung	26	31,0	39	46,4	65	77,4	
	Total	43	51,2	41	48,8	84	100	

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa dari 19 ibu (22,6%) dengan peran tenaga kesehatan tidak mendukung, masih terdapat 2 ibu (2,4%) yang memberikan imunisasi lengkap. Sedangkan dari 65 ibu (77,4%) yang peran tenaga kesehatan mendukung terdapat 26 ibu (31,0%) yang tidak **imunisasi pada bayinya**.

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

BAB V PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 31 ibu (36,9%) dengan pengetahuan kurang, masih terdapat 8 ibu (9,5%) yang memberikan imunisasi lengkap. Sedangkan dari 53 ibu (63,1%) yang berpengetahuan baik terdapat 20 ibu (23,8%) yang tidak **imunisasi pada bayinya**.

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

Berdasarkan penelitian Zuiatna (2018) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian sda hubungan antara pengetahuan, sikap, keterjangkauan fasilitas kesehatan dan peran petugas kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi.

Menurut wawan Pengetahuan seseorang adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya. Pengetahuan ibu diperoleh dari

pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang, dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang. Semua kegiatan yang dilakukan ibu mengenai pelaksanaan imunisasi bayi tidak lain adalah hasil yang didapatkan dari pengetahuan. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi balita sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2016).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik ibu yang telah dijelaskan di atas bahwa sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun, pada usia tersebut tergolong usia yang produktif yaitu ibu dengan mudah dapat menerima informasi dan dapat memahaminya. Status pendidikan ibu mayoritas berpendidikan setara dengan SMA hal ini menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi seharusnya baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunitasikan bayinya. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, dengan pekerjaan menjadi ibu rumah tangga, ibu mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk status imunisasi bayinya sehingga memungkinkan bayi untuk mendapat imunisasi secara tepat waktu dan lengkap.

Menurut asumsi peneliti hasil analisis yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai balita di Wilayah

Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar dan lainnya mempunyai pengetahuan yang kurang baik. Hasil penelitian yang dilihat berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko menunjukkan sebagian besar ibu menjawab salah atau tidak mengetahui frekuensi pemberian imunisasi Hepatitis B yang diberikan pada bayi, frekuensi pemberian imunisasi polio pada bayi, cara pemberian imunisasi polio, frekuensi pemberian imunisasi DPT pada bayi dan frekuensi pemberian imunisasi campak pada bayi, imunisasi yang diberikan pertama kali saat bayi baru lahir dan sebagian besar ibu mengetahui atau dapat menjawab dengan benar tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tempat pemberian imunisasi, cara pemberian imunisasi campak dan pengertian imunisasi. Hasil penelitian juga didapatkan masih banyak ibu yang tidak dapat membedakan pemberian imunisasi jenis apa saja yang diberikan melalui suntikan dan melalui oral. Terdapat 63,1% ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia ibu yang tergolong produktif dan ibu mendapatkan informasi tentang imunisasi dari berbagai sumber.

Sedangkan berdasarkan hasil pengetahuan yang baik, namun masih ada responden yang bayinya tidak mendapatkan imunisasi dasar, hal tersebut karena responden yang sebagian besar bekerja sehingga walaupun responden berpengetahaun baik namun karena bekerja ibu sampai lupa jadwal anaknya diimunisasikan, dan ada juga responden menjawab karena pada saat jadwal

imunisasi anaknya demam sehingga ada imunisasi yang terlewatkan sehingga walaupun responden berpengetahuan baik namun hal ini lantas tidak membuat anaknya mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap, selain itu jika di lihat dari tabulasi silang ibu berpengetahuan baik namun ada sebanyak 8 orang yang anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap hal ini karena dipengaruhi dari peran tenaga kesehatan yang menjelaskan kepada ibu pentingnya imunisasi walaupun ibu nya tidak mengetahui dengan baik fungsi imunisasi pada anaknya baik itu jadwal dan cara pemberian imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa sebagian besar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko mempunyai status imunisasi lengkap yaitu sebanyak 48,8% bayi sedangkan yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap sebanyak 51,2% bayi. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi yang lengkap yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya. Selain itu masih terdapat pula bayi yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap yaitu biasanya ketidak lengkapan imunisasi pada pemberian imunisasi dikarenakan beberapa faktor antara lain ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang jadwal pemberian imunisasi sehingga waktu pemberian imunisasi terlambat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan

mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **ada** hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa dari 39 ibu (46,4%) dengan suami tidak mendukung, masih terdapat 12 ibu (14,3%) yang memberikan imunisasi lengkap. Sedangkan dari 45 ibu (53,6%) yang mendapat dukungan suami terdapat 16 ibu (19,0%) yang tidak **imunisasi pada bayinya**.

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,004 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gita Sekar Prihanti dkk yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri Pada Tahun 2016 dari 42 responden terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi yaitu usia ($p=0,029$), pekerjaan ($p=0,026$), pengetahuan ($p=0,019$) dan dukungan suami ($p=0,000$). Faktor

yang paling dominan berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi ditunjukkan oleh β tertinggi yaitu pekerjaan ($\beta = 1,590$) sedangkan faktor yang tidak signifikan pendidikan ($p = 0,090$) pendapatan ($p = 0,378$), sikap ($p = 0,057$) (Prihanti et al., 2016).

Menurut Triana mengemukakan bahwa perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Peranaan suami sangat besar bagi ibu dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dalam pemberian imunisasi, ibu memerlukan dukungan suami untuk mencapai cakupan imunisasi yang lengkap, akan tetapi banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi hal ini disebabkan karena suami tidak memberi dukungan/izin kepada ibu untuk mengimunisasi bayinya sehingga ibu tidak memberikan imunisasi pada bayi karena takut dimarahi.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan suami akan mendorong ibu untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Dukungan suami dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan suami dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Perawat sendiri sangat berperan dalam program imunisasi, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan

keluarga dimana perawat turun langsung dalam keluarga sehingga perawat dapat lebih mengerti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satunya adalah memberikan informasi yang valid tentang imunisasi agar meningkatkan pengetahuan orang tua, pengetahuan suami dan keluarga tentang pentingnya imunisasi dan dampak dari imunisasi yang tidak lengkap sehingga kesadaran orang tua lebih meningkat untuk mengimunitasikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang tidak mendapat dukungan dari suami tidak melakukan imunisasi kepada anaknya, hal ini disebabkan dari pada harus ribut dengan suami. Sesuai dengan pendapat (20) yang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai struktur peran formal dan informal, misalnya ayah mempunyai peran formal sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Struktur keluarga meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan keluarga saling berbagi, kemampuan sistem pendukung diantara anggota keluarga, kemampuan perawatan diri dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari dukungan suami yang mendukung namun sebanyak 16 orang bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap hal ini dapat dipengaruhi dari responden yang sibuk bekerja sehingga lupa jadwal imunisasi sehingga walaupun suami responden mendukung namun ada imunisasi yang terlupa oleh responden maka anak responden tidak akan lengkap imunisasinya, dan ada juga responden

menjawab karena anaknya sakit sehingga walaupun suami mendukung anaknya diberikan imunisasi namun karena anaknya sakit sehingga tidak diberikan imunisasi, selaiin itu jika dilihat dari tabel suami tidak mendukung sebanyak 12 orang yang anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap hal ini karena dapat didukung karena responden yang berpengetahuan baik sehingga walaupun suami tidak mendukung namun responden tetap memberikan imunisasi pada saat posyandu sehingga tanpa dukungan suami responden tetap memberikan imunisasi dasar kepada anaknya.

Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan dan dukungan kepada istri sebelum pihak lain turut memberikannya, dukungan yang diberikan suami dalam penelitian ini yaitu dengan mengantarkan ibu melakukan imunisasi pada anaknya, dan memberikan uang dan juga informasi. Sebagian besar dari hasil kuesioner kepada ibu-ibu yang mempunyai anak yang berada di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko kebanyakan menjawab, dukungan yang di berikan yakni dukungan secara nyata atau berupa uang dan sebagian dari suami hanya sesekali bertanya apakah anaknya sudah dibawa pergi ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi. Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Dukungan suami dalam memantau kesehatan batita sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, dukungan

suami merupakan dorongan motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap status imunisasi dasar, dikarenakan para suami di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko yang sibuk dengan aktifitasnya sehingga tidak ada waktu untuk memberikan dukungan yang sebagaimana mestinya dilakukan seorang suami, baik itu dukungan secara nyata, dukungan informasi, dukungan emosional maupun dukungan invisible.

3. Hubungan Peran tenaga Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa dari 19 ibu (22,6%) dengan peran tenaga kesehatan tidak mendukung, masih terdapat 2 ibu (2,4%) yang memberikan imunisasi lengkap. Sedangkan dari 65 ibu (77,4%) yang peran tenaga kesehatan mendukung terdapat 26 ibu (31,0%) yang tidak **imunisasi pada bayinya.**

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rachamawati Sukarno Putri pada tahun 2016 yang berjudul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Dukuh

Pilangbangau Desa Sepat Masaran Sragen” Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 72 (82,8%) ibu tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita yaitu usia ibu ($p=0,573$), tingkat pendidikan ibu ($p=0,039$), persepsi penerimaan vaksin terkait agama ibu ($p=0,002$), kerentanan yang dirasakan ibu ($p=0,004$), isyarat untuk bertindak ibu ($p=0,016$), peran tenaga kesehatan ($p=0,006$), dan hambatan yang dirasakan ibu ($p=0,008$). (RS, 2016).

Peran petugas kesehatan dalam memberikan pengetahuan dan informasi tentang imunisasi merupakan salah satu tindakan yang paling penting dan paling spesifik untuk mencegah penyakit yaitu dengan memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan tentang informasi. Seorang ibu yang mendapatkan informasi mengenai manfaat dan tujuan serta jadwal dan tempat pemberian imunisasi maka dengan sendirinya ia akan memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi pada anaknya (Arumsari, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan responden mengikuti anjuran tenaga kesehatan untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Pemberian informasi tentang imunisasi perlu dilakukan secara intensif baik pada saat pemeriksaan kehamilan ibu (Kunjungan ANC) maupun kegiatan posyandu berlangsung. Seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu klien dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, bahkan

tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku klien dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan selain itu juga petugas kesehatan merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapat.

Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa responden yang mendapat peran dari tenaga kesehatan namun imunisasi dasar pada anak tidak lengkap sebanyak 26 orang, hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan kurang sehingga hal ini yang menyebabkan responden tidak membawa anaknya untuk diberikan imunisasi, hal lain juga mendukung seperti aktifitas ibu yang sibuk sehingga lupa jadwal imunisasi anaknya sehingga imunisasi itu terlewatkan, hal lain seperti dukungan suami juga tidak ada sehingga walaupun tenaga kesehatan berperan dalam imunisasi jika tidak mendapatkan ijin dari suami maka anaknyaapun tidak dibawa keposyandu untuk mendapatkan imunisasi, sebaliknya responden yang peran tenaga kesehatan tidak mendukung namun sebanyak 2 orang tetap mendapatkan imunisasi hal ini karena walaupun peran tenaga kesehatan tidak mendukung seperti tidak memberikan informasi tentang manfaat imunisasi atau tidak mendatangi rumah responden namun karena pengetahuan responden yang baik tentang imunisasi dasar sehingga responden tetap memberikan imunisasi dasar kepada anaknya.

Hasil penelitian didapatkan data bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi lengkap. Walaupun tenaga kesehatan sudah memberitahu dan memberikan penyuluhan

mengenai imunisasi dasar lengkap, masih banyak ibu yang belum tergerak untuk melakukan imunisasi, hal tersebut kemungkinan karena pendidikan ibu yang rendah sehingga kurangnya penerimaan dan pemahaman informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Dilihat dari jawaban responden terhadap petugas kesehatan, namun masih ada juga responden yang menjawab petugas kesehatan tidak melakukan kunjungan rumah bila ibu tidak hadir ke tempat imunisasi dan Tenaga kesehatan tidak pernah mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk menganjurkan ibu untuk mengimunitasikan bayi ibu secara lengkap. Asumsi peneliti, alasan tersebut menjadi salah satu alasan tidak lengkapnya imunisasi pada bayi. Tetapi, bila yang tidak hadir banyak, petugas kesehatan kemungkinan tidak bisa mendatangi semua rumah karena keterbatasan waktu apalagi dimasa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa **ada** hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. **Ada** hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.
2. **Ada** hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.
3. **Ada** hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja puskesmas Bagan Punak Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada orang tua untuk menggali pengetahuan dan Menambah pengalaman bagi ibu tentang imunisasi dan manfaat pemberian imunisasi kepada anak sehingga informasi yang diperoleh bermanfaat agar anak mendapat imunisasi dan terlepas dari penyakit akibat anak tidak mendapat imunisasi.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan terutama yang bekerja dalam komunitas seperti di Puskesmas dan Posyandu, bisa bekerja sama dengan kader kesehatan dan perangkat setempat untuk meningkatkan

pengetahuan dan kepercayaan ibu tentang imunisasi melalui penyuluhan maupun forum diskusi yang terpantau satu bulan sekali pada saat Posyandu. Tenaga kesehatan, kader, dan perangkat setempat diharapkan menjalin komunikasi yang baik tidak hanya kepada ibu yang memiliki bayi, namun juga kepada anggota keluarga (suami, ibu, mertua). Bila anggota keluarga dilibatkan, diharapkan dapat meningkatkan dukungan dari keluarga sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Diharapkan bisa melakukan suatu kegiatan pendidikan kesehatan dengan pihak Puskesmas tentang imunisasi kepada petugas Puskesmas sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi mengetahui manfaat imunisasi dasar bagi kesehatan anaknya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian Perlu dilakukan penelitian dengan menggali penelitian lebih dalam mengenai dukungan variabel lainnya, selain itu melakukan penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini yang masih menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional sehingga perlu diadakan penelitian dengan metode case control untuk melihat hubungan sebab akibat dan nilai yang lebih tepat dari variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. wayan, Kompiang, N. G., & Asih, S. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah* (A. Pramesta (Ed.)).
- Arumsari, D. R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. 1977*, 9–15.
- Astuti, S., Susanti, A. I., & Nuparidah, R. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan* (E. K. Dewi & R. Astikawati (Eds.)). Erlangga.
- Benih, A. (2014). *Sosiologi Kesehatan (Pertama)*. Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Data Imunisasi tentang ICU Provinsi Riau*.
- Dunia, O. P. (2017). *dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tentang Tanaman Pangan dan Non Pangan*.
- Hermiati. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Desa Jeged Ayu Kecamatan Jagong Jeged Kabupaten Aceh Tengah*.
- Kemenkes, R. I. (2017). *Data dan informasi profil kesehatan indonesia*. Jakarta: *Kemenkes RI*.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya*. Jakarta: *Kementerian Kesehatan RI*, 1–2.
- KeMenKes, R. I. (2018). *Peran Keluarga Dukungan Kesehatan Jiwa Masyarakat*.
- KEMENKES, R. I. (2017). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (Mr)*. Jakarta.
- Libunelo, E., & Paramata, Y. (n.d.). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. 1*(April 2018), 8–14.
- Lisnawati, L. (2013). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi* (2nd ed.).
- Notoadmodjo. (2016). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Prihanti, G. S., Rahayu, M. P., Abdullah, M. N., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., Bendungan, J., & Malang, S. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang*

Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas x Kota Kediri. 12, 120–128.

Proverawati, A. (2018). *SKM, MPH* (Medika Nuha (Ed.); Nuha ArtTe). Medika Nuha.

Proverawati, A., & Andini, citra S. D. (2017). *Imunisasi dan vaksinasi* (kedua).

Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*.

Tanjung, I. C. D., Rohmawati, L., & Sofyani, S. (2017). Cakupan imunisasi dasar lengkap dan faktor yang memengaruhi. *Sari Pediatri, 19*(2), 86–90.

Triana, V. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10*(2), 123–135.

Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (Pertama). Pustaka Baru Press.

Yuni, N. E., & Oktami, R. S. (2016). *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan Dan Kader* (Kedua). Nuha Medika.